

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026

Metaledi Esterica Lumbantobing\*, Lasmaria Lumban Tobing, Limmarten Simatupang, Nisma Simorangkir

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

\*Corresponding Author: [metatobing21@gmail.com](mailto:metatobing21@gmail.com), [lasmarialumbantobing@gmail.com](mailto:lasmarialumbantobing@gmail.com), [marten.simatupang@gmail.com](mailto:marten.simatupang@gmail.com), [nismasimorangkir@gmail.com](mailto:nismasimorangkir@gmail.com)

### Article History

Received : January 13<sup>th</sup>, 2026

Revised : January 22<sup>th</sup>, 2026

Accepted : February 18<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dinilai mampu mendorong keaktifan dan pemahaman siswa adalah model pembelajaran Inkuiri yang menekankan pada proses berpikir kritis dan penemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung yang berjumlah 200 orang, dengan sampel sebanyak 60 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar sebanyak 30 butir soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t *Separated Varians* setelah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu data berdistribusi normal dan varians kedua kelompok tidak homogen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,640$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,671$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 58, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026.

**Keywords:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Defenisi ini juga berlaku untuk Pendidikan Agama Kristen (PAK), Pendidikan Agama Kristen adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Seiring dengan pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era modern ini, setiap guru dituntut untuk terus mengembangkan metode pembelajaran mereka (Benu & Saingo, 2026).

Menurut (Aritonang, 2012) mengemukakan bahwa Pendidikan seharusnya merupakan suatu proses pembudayaan yang

diarahkan kepada berkembangnya kepribadian seorang yang mandiri sebagai anggota masyarakat demokratis. Perkembangan yang dimaksud merupakan perkembangan segala aspek kepribadian secara utuh, bukan hanya menekankan hanya pada aspek kognitif saja, melainkan keyakinan, minat, dan nilai yang membentuk pribadi seseorang (Purba et al., 2023). Dengan memperoleh pendidikan, seorang anak tidak hanya diharapkan cerdas tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan seseorang akan mampu bertindak serasi dan selaras dengan lingkungannya (Latifah, 2017).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, hasil belajar siswa menjadi salah satu faktor untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif akan membantu siswa lebih terlibat aktif dalam belajar, memahami materi dengan baik, sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi seketika, tetapi merupakan proses yang berjalan melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam proses ini, pendidik bertugas memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat belajar dengan baik. Interaksi yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Manik et al., 2025).

Menurut (Prihatini, 2017) hasil belajar merupakan akibat yang timbul dari suatu proses belajar, dimana keberhasilan pencapaiannya sangat bergantung pada interaksi antara proses belajar yang dilakukan siswa dan metode pengajaran yang diterapkan guru. Secara fundamental, hasil belajar mencerminkan transformasi dalam sikap dan perilaku, yang secara komprehensif mencakup tiga aspek: kemampuan berpikir (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotorik).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis pada tanggal 06 Maret 2025 di SMP Negeri 3 Tarutung khususnya di kelas IX, ditemukan bahwa masih ada siswa kurang konsentrasi, dan malas bertanya pada guru tentang materi yang sudah di jelaskan atau materi yang kurang dipahami. Sebagian siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan respons ketika guru menyampaikan materi, bahkan siswa berincang dengan teman sebangkunya. Siswa kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini juga terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih tergolong rendah atau masih dibawah KKM.

Sebagaimana (Salsabila & Puspitasari, 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor Internal yang terdiri dari faktor jasmani seperti kesehatan, cacat tubuh. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan kesehatan jasmani agar tetap

terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan psikologis. Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan, faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu: kelelahan jasmani dan rohani. Faktor eksternal terdiri faktor keluarga seperti, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orangtua, dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, penerapan model pembelajaran, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran (Sihombing et al., 2024).

Model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak besar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Kristen perlu menetapkan penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang mampu menstimulasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini didasarkan atas pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan masalah. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak memberi ruang bagi siswa untuk datang, duduk, diam. Demikian pula dengan guru, guru tidak lagi berperan sebagai orator yang hanya menyampaikan materi pembelajaran. Siswa harus diberi ruang untuk menyerap, memahami, dan merespons setiap bagian dari materi yang disampaikan. Dalam konteks penggunaan model pembelajaran inkuiri, siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran (Gulo et al., 2024).

Model pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan konsep melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Melalui tahapan-tahapan inkuiri, siswa dilatih untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Waruwu & Bilo, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir untuk menemukan konsep dan

prinsip secara ilmiah. Selain itu, (Widodo et al., 2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh sendiri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, model pembelajaran inkuiri sangat relevan karena materi pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter siswa. Melalui kegiatan inkuiri, siswa dapat mengaitkan materi ajar dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut (Nurfadilah & Hakim, 2019), pembelajaran yang bermakna akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pemahaman dan sikap peserta didik. Senada dengan hal tersebut, (Sibuea & Rejeki, 2025) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab dan refleksi diri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026”.

## METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental design*), karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Amruddin et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 dan bertempat di SMP Negeri 3 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026

yang berjumlah 200 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, tahap pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, tahap pengumpulan data melalui pemberian tes hasil belajar kepada kedua kelas, serta tahap akhir berupa pengolahan data, analisis hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dengan uji t satu pihak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh distribusi Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri oleh Guru Pendidikan Agama Kristen.

### Pengujian Persyaratan Analisis Nilai Rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2803}{30} = 93,44$$
$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2250}{30} = 75,00$$

Perolehan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 93,44 daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu 75,00, sehingga diperoleh selisih sebesar 18,44.

### Nilai Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk mencari nilai simpangan baku untuk sampel digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2018) yaitu sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai  $\sum (X - \bar{X})^2$

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 944,07$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 4127,78$$

Maka simpangan baku kelas eksperimen:

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{944,07}{30 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{944,07}{29}} \\ &= \sqrt{32,554} \\ &= 5,706 \end{aligned}$$

Varians kelas eksperimen:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= 5,706^2 \\ S_1^2 &= 32,554 \end{aligned}$$

Simpangan baku kelas kontrol:

$$\begin{aligned} S_2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4127,78}{30 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4127,78}{29}} \\ &= \sqrt{142,337} \\ &= 11,931 \end{aligned}$$

Varians kelas kontrol:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= 11,931^2 \\ S_2^2 &= 142,337 \end{aligned}$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kedua sampel normal atau tidak, digunakan pengujian normalitas dengan uji *Lilliefors* yaitu sebagai berikut.

$$L = \max |F(z) - S(z)|$$

Dimana:

L = Nilai statistik uji *Lilliefors*

F(z) = Fungsi distribusi kumulatif empiris

S(z) = Fungsi distribusi kumulatif dari normal standar

Z = Nilai-nilai data yang diuji

Uji normalitas dilakukan dengan cara:

1. Menyusun data dimulai dari yang terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing frekuensi kumulatif (F) dari masing masing skor. Nilai Z ditentukan dengan rumus

$$Z \text{ skor} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Di mana:

$\bar{X}$  = rata-rata

$S^2$  = simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

2. Tentukan probabilitas dibawah nilai Z yang dapat dilihat pada tabel Z
3. Tentukan nilai selisih masing-masing baris  $F/n = Fz$  dengan  $Sz$  dan tentukan harga mutlaknya.
4. Ambil harga yang paling maksimum dari harga-harga mutlak tersebut ( $L_o$ )
5. Selanjutnya bandingkan nilai  $L_o$
6. Kriteria pengujian: tolak  $H_o$  jika  $L_o > L_{tabel}$  dan terima  $H_o$  jika  $L_o \leq L_{tabel}$

$L_{hitung}$  diambil dari harga yang paling besar diantara tabel yang diatas diperoleh pada kelas eksperimen  $L_{hitung} = 0,127$ . Daftar uji *Lilliefors* menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 30$  maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,127 < 0,159$ . Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,158$ . Daftar uji *Lilliefors* menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 30$  maka untuk kelas kontrol diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,158 < 0,159$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

### Menguji Homogenitas Varians

Untuk mengetahui apakah data kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka akan dilakukan uji kesamaan antara kedua varians tersebut, dengan

menggunakan rumus yang dikemukakan (Sugiyono, 2021) yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1$ ) dengan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti varians homogen dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti varians tidak homogen. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa:  
 Data varians di kelas Eksperimen  $S_1^2 = 32,554$   
 Data varians di kelas Kontrol  $S_2^2 = 142,337$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{142,337}{32,554}$$

$$F = 4,37$$

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $n_1-1=30-1=29$ ) dan dk penyebut ( $n_2-1=30-1=29$ ) dengan taraf kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel} = 2,03$ . Berdasarkan hasil  $F_{hitung} = 4,37$  dibandingkan dengan  $F_{tabel} = 2,03$  berarti  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,37 > 2,03$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dianalisis tidak homogen.

### Pengujian Hipotesa

#### Rumusan Hipotesis Penelitian:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik dengan menggunakan uji t satu pihak. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa  $\mu_1 \leq \mu_2$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa  $\mu_1 > \mu_2$ , yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

#### Kriteria Uji

Berdasarkan pengujian homogenitas varians diperoleh tidak homogen, sehingga sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh

Sugiyono yaitu jika jumlah kelompok 1 sama dengan jumlah kelompok 2 ( $n_1 = n_2$ ) dan varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) maka digunakan rumus *Separated Varian*, peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus *Separated Varian* menurut (Sugiyono, 2020) yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- $\bar{X}_1$  = Rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$  = Rata-rata kelas kontrol
- $n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol
- $S_1^2$  = Varians pada kelas eksperimen
- $S_2^2$  = Varians pada kelas kontrol

Dimana:

Kelas eksperimen:

$$\bar{x}_1 = 93,44$$

$$S_1^2 = 32,554$$

$$n_1 = 30$$

Kelas kontrol:

$$\bar{x}_2 = 75,00$$

$$S_2^2 = 142,337$$

$$n_2 = 30$$

Maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{93,44 - 75,00}{\sqrt{\frac{32,554}{30} + \frac{142,337}{30}}}$$

$$t = \frac{18,444}{\sqrt{1,085 + 4,745}}$$

$$t = \frac{18,444}{\sqrt{5,830}}$$

$$t = \frac{18,444}{2,414}$$

$$t = 7,640$$

Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,640$ .

Untuk mengetahui  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, maka ketentuannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , menentukan  $t_{tabel}$  diketahui uji satu pihak dengan dk pembilang adalah  $\alpha = 0,05$  dan dk penyebut  $n_1 + n_2 - 2 = 30+30-2 = 58$  yaitu 1,671. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 7,640 > t_{tabel} = 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dikelas eksperimen yang memiliki nilai tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 93,44. Sementara di kelas kontrol untuk tes awal (*pretest*) diperoleh 75,00. Dari data yang diperoleh pada kedua sampel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} = 7,640 > t_{tabel} = 1,671$  dengan demikian terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Tarutung, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, serta seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026 yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.

## REFERENSI

- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: Penerbit Pradina Pustaka.
- Aritonang, O. T. (2012). Harapan Masyarakat Dan Tantangan Dalam Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 108–119.
- Benu, A., & Saingo, Y. A. (2026). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 931–948.
- Gulo, K., Telaumbanua, E., & Waruwu, Y. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(2), 138–151.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Manik, M. K., Harefa, S., Limbong, N., Waruwu, T., & Barasa, T. (2025). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2025/2026. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 100–115.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214–1223.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 1112–1129.
- Purba, J., Singal, Y. L., Bintoro, W., & Valentina, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *MODERATE: Journal Of Religious, Education, And Social*, 1(1), 21–35.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Sibuea, Y. D., & Rejeki, R. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Aspek Afektif Hasil Belajar Siswa SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu. *Journal Of Education Research*, 6(4), 903–911.
- Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran. *AR-RUMMAN: Journal Of Education And Learning Evaluation*, 1(2), 685–691.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses*

- Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 3(2), 130–144.
- Widodo, R. B., Sumianto, S., Alim, M. L., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2024). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Di UPT SDN 010 Siabu. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 37–53.